Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember 2026, 12 (12.A), 1-13
DOI: https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15082
p-ISSN: 2622-8327 e-ISSN: 2089-5364
Accredited by Directorate General of Strengthening for Research and Development
Available online at https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas Vii Mts Ibrahimy Secang Kalipuro Tahun Pelajaran 2025-2026

Ayu Agustina

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Received: 14 November 2026
Revised: 21 November 2026
Accepted: 08 Desember 2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan karakter kedisiplinan yang masih sering terjadi pada siswa kelas VII di MTs Ibrahimy Secang Kalipuro, yang diduga dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru dan pergaulan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru (X_1) dan pergaulan teman sebaya (X_2), baik secara parsial maupun simultan, terhadap karakter kedisiplinan siswa (Y). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional dan analisis regresi linier berganda. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 85 siswa, di mana semuanya dijadikan sebagai sampel (teknik *saturated sampling* atau sampel jenuh). Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya (Cronbach's Alpha $X_1 = 0{,}940$; $X_2 = 0{,}877$; $Y = 0{,}925$), kemudian dianalisis menggunakan program Jamovi yang meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji-t, uji-F, serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh item instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Secara parsial, kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan ($t = 5{,}84$; $p < 0{,}001$), dan pergaulan teman sebaya berpengaruh signifikan ($t = 2{,}75$; $p = 0{,}007$) terhadap karakter kedisiplinan siswa. Secara simultan, kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan ($F = 112$; $p < 0{,}001$) dengan kontribusi bersama sebesar 73,2% ($R^2 = 0{,}732$) terhadap karakter kedisiplinan siswa, sedangkan sisanya sebesar 26,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Kesimpulannya, kompetensi kepribadian guru dan pergaulan teman sebaya, baik secara parsial maupun simultan, berperan penting dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa.

Kata kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Pergaulan Teman Sebaya, Kedisiplinan

(*) Corresponding Author: ayu840093@gmail.com

How to Cite: Agustina, A. (2026). Pengaruh Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Dan Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas VII MTs Ibrahimy Secang Kalipuro Tahun Pelajaran 2025-2026. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *12*(12.A), 1-13. Retrieved from https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/15082

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, dan kompetensi sumber daya manusia. Melalui pendidikan yang berkualitas, seseorang tidak hanya dibekali pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan hidup dan nilai-nilai moral yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang

(Thoyyibah dkk., 2022). Pandangan ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 3, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal merupakan lingkungan utama berlangsungnya pembelajaran dan pembentukan karakter siswa. Di lingkungan ini, siswa tidak hanya menerima ilmu pengetahuan dari guru, tetapi juga belajar berinteraksi, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku. Salah satu aspek karakter yang penting ditanamkan sejak dini adalah karakter disiplin, yaitu kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, mematuhi aturan, dan bertindak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Tanpa karakter disiplin yang kuat, siswa akan kesulitan menjalani proses belajar secara efektif dan produktif. Namun, pada kenyataannya pembentukan karakter disiplin masih menjadi salah satu tantangan terbesar dunia pendidikan. Fenomena rendahnya disiplin siswa, seperti sering terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, bolos, hingga pelanggaran terhadap tata tertib sekolah, masih sering ditemui di banyak sekolah. Karena karakter tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang panjang, karakter disiplin perlu dibentuk secara sistematis dan berkelanjutan.

Guru merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam proses pendidikan dan pembentukan karakter siswa. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) menetapkan guru sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, serta menuntut guru memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian (Thoyyibah dkk., 2022). Di antara keempatnya, kompetensi kepribadian dipandang memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, termasuk karakter disiplin. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 28 ayat (3) menuntut guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan menunjukkan akhlak mulia (Pemerintah Republik Indonesia, 2005). Ketentuan tersebut dijabarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 (Kemendiknas, 2007). Kompetensi kepribadian juga dipahami sebagai kemampuan yang ditampilkan guru melalui sikap dan perilaku yang baik dan terpuji sehingga menumbuhkan rasa percaya diri dan dapat dijadikan teladan bagi orang lain (Wola, 2025). Berbagai penelitian telah mengkaji pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa di berbagai jenjang pendidikan (Agustin & Nafiah, 2019; Latif dkk., 2023; Nafisa & Darmawan, 2025; Pasaribu dkk., 2026; Pertiwi dkk., 2023; Taleba dkk., 2023).

Secara konseptual, Allport memaknai kepribadian sebagai organisasi dinamis dari sistem psikofisik dalam diri individu yang menentukan pola

penyesuaian dirinya yang khas terhadap lingkungan (Allport dalam Jayanti, 2022). Hamachek menegaskan bahwa kepribadian guru yang efektif tercermin dari sikap hangat, antusias, sabar, adil, memiliki rasa humor, serta kemampuan menjalin hubungan positif dengan peserta didik, bukan semata-mata penguasaan materi ajar (Hamachek, 1969). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru merinci kompetensi kepribadian ke dalam lima sub-kompetensi, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan (Nainggolan dkk., 2023; Rismawan dkk., 2023). Dimensi kepribadian ini memiliki daya pengaruh yang besar, sebab peserta didik tidak sekadar mendengarkan apa yang disampaikan gurunya, melainkan juga merekam, meniru, dan menginternalisasi cara gurunya bersikap, berbicara, mengendalikan emosi, serta memperlakukan orang lain (Latif dkk., 2023). Hamalik menegaskan bahwa guru bukan sekadar penyalur informasi, melainkan pembentuk karakter (*character builder*) yang memikul tanggung jawab atas kedewasaan personal siswa (Mulyadi & Nursikin, 2025). Pandangan ini sejalan dengan semboyan Ki Hadjar Dewantara, *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*, yang menempatkan pendidik sebagai teladan di depan, penggerak semangat di tengah, dan pemberi dorongan di belakang peserta didik (Maulidy dkk., 2025). Semakin baik kompetensi kepribadian guru, semakin besar pula peluang terbentuknya karakter disiplin yang kokoh dan berkelanjutan pada diri siswa (Masnur dkk., 2023).

Pengaruh kepribadian guru terhadap karakter disiplin siswa dapat dijelaskan melalui Teori Kognitif Sosial Bandura, yang menyatakan bahwa sebagian besar perilaku manusia diperoleh secara observasional, yaitu melalui pengamatan terhadap figur yang dijadikan model (Baroroh & Ani, 2026). Guru, sebagai figur yang setiap hari diamati siswa, menjadi model perilaku yang ditiru melalui proses pemodelan yang mencakup atensi, retensi, dan reproduksi perilaku, sehingga guru yang menampilkan kepribadian disiplin, jujur, dan berintegritas pada saat yang sama mentransfer nilai moral dan perilaku ke dalam struktur kognitif siswa (Shabrina dkk., 2025). Dalam penelitian ini, kompetensi kepribadian guru diukur melalui lima indikator, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta akhlak mulia dan teladan.

Selain guru, pergaulan teman sebaya merupakan faktor lingkungan yang penting. Santrock (2007) mendefinisikan teman sebaya (*peers*) sebagai individu, khususnya anak-anak atau remaja, yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang relatif sama (Nisa & Aman, 2017). Kesamaan tersebut menciptakan hubungan yang lebih setara dibandingkan hubungan siswa dengan orang tua atau guru, sehingga pergaulan teman sebaya dapat dimaknai sebagai interaksi sosial antarindividu dengan karakteristik relatif sama yang di dalamnya terjadi pertukaran gagasan, pembagian peran, dan pembentukan norma kelompok (Hamzah, 2020). Menurut Santrock, kelompok teman sebaya menjalankan fungsi sebagai sumber persahabatan (*companionship*), rangsangan atau minat baru (*stimulation*), dukungan langsung (*physical support*), penguat harga diri (*ego support*), sarana perbandingan sosial (*social comparison*), serta sumber keintiman dan kasih sayang (*intimacy and affection*) (Ihsan Mz & Marhani, 2020). Siswa kelas VII berada pada fase remaja awal, yaitu tahap ketika orientasi sosial mulai bergeser dari keluarga menuju kelompok teman sebaya sehingga kebutuhan akan penerimaan sosial

menjadi dominan dan memunculkan dinamika konformitas (Diyah & Ansyah, 2025). Tekanan teman sebaya memiliki dua dimensi, yakni tekanan positif ketika kelompok mendorong anggotanya belajar bersama, menaati peraturan, dan disiplin waktu, serta tekanan negatif ketika kelompok membentuk pola perilaku yang menyimpang dari norma sekolah (Firdaus, 2024). Dalam penelitian ini, pergaulan teman sebaya diukur melalui empat indikator, yaitu interaksi teman sebaya, konformitas teman sebaya, dukungan sosial teman sebaya, dan pengaruh teman sebaya terhadap sikap dan perilaku.

Karakter dipahami sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem dan melandasi pemikiran, sikap, serta perilaku yang ditampilkan (Samani & Hariyanto dalam Nafisa & Darmawan, 2025). Istilah disiplin secara etimologis berasal dari bahasa Latin *discipulus* yang berarti siswa atau murid, dan merupakan salah satu cara masyarakat mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak agar memahami perilaku yang dapat diterima dalam lingkungan sosialnya (Wuryadani, 2018). Tu'u memandang disiplin sebagai kondisi yang terbentuk melalui proses pembiasaan dan serangkaian perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan (Isfihani, 2017). Adapun Lickona menyatakan bahwa pembentukan karakter mencakup tiga unsur yang saling berhubungan, yaitu pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*) (Rukand, 2021). Siswa yang disiplin ditandai antara lain oleh kepatuhan terhadap peraturan sekolah, kesadaran bertindak tanpa harus selalu ditegur, kemampuan menghargai waktu, kemampuan mengendalikan perilaku, serta motivasi dan pola pikir yang positif (Hermatasiyah dkk., 2021). Berdasarkan teori Tu'u dan Lickona, karakter disiplin dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator, yaitu kesadaran diri terhadap pentingnya disiplin, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Muhammad dan Yasri (2026) menemukan bahwa teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa kelas IX MTs Ma'arif Sukorejo dengan kontribusi sebesar 18,7%, sedangkan Ihsan Mz dan Marhani (2020) menemukan bahwa dukungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa madrasah (*sig.* = 0,560). Diyah dan Ansyah (2025) melaporkan bahwa kontrol diri dan konformitas teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pada tata tertib sekolah, dan Saputra dkk. (2024) menyimpulkan melalui kajian pustaka bahwa keteladanan guru mampu menanamkan karakter disiplin peserta didik. Penelitian-penelitian tersebut tidak menelaah kompetensi kepribadian guru dan pergaulan teman sebaya secara bersamaan, sehingga belum tersedia data yang jelas dan komprehensif mengenai besarnya pengaruh keduanya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Kesenjangan inilah yang hendak diisi oleh penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kompetensi kepribadian guru (X_1) dan pergaulan teman sebaya (X_2) terhadap pembentukan karakter disiplin siswa (Y) kelas VII MTs Ibrahimy Secang Kalipuro, baik secara parsial maupun simultan. Kerangka pemikiran penelitian disajikan pada Gambar 1, dengan hipotesis sebagai berikut.

H_1 Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter disiplin siswa kelas VII MTs Ibrahimy Secang Kalipuro.

H_2 Terdapat pengaruh positif dan signifikan pergaulan teman sebaya terhadap karakter disiplin siswa kelas VII MTs Ibrahimy Secang Kalipuro.

H_3 Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru dan pergaulan teman sebaya secara simultan terhadap karakter disiplin siswa kelas VII MTs Ibrahimy Secang Kalipuro.

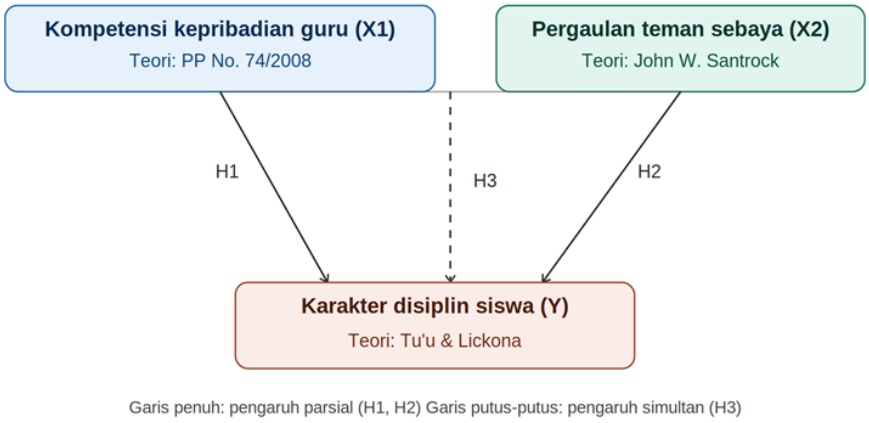

Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan paradigma positivisme, dengan rancangan penelitian penjelasan (*explanatory research*) berdesain korelasional melalui analisis regresi linear berganda. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara deduktif dan penentuan besarnya pengaruh antarvariabel berdasarkan koefisien regresi menggunakan instrumen yang telah ditetapkan dan analisis statistik (Sugiyono, 2015). Peneliti tidak memberikan perlakuan apa pun terhadap variabel penelitian. Variabel bebas terdiri atas kompetensi kepribadian guru (X_1) dan pergaulan teman sebaya (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah karakter disiplin siswa (Y).

Penelitian dilaksanakan di MTs Ibrahimy Secang Kalipuro dengan subjek siswa kelas VII A, VII B, dan VII C tahun pelajaran 2025-2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 85 siswa (Tabel 1). Karena jumlah populasi kurang dari 100 orang, seluruh anggota populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh, sehingga sampel penelitian berjumlah 85 siswa. Unit analisis penelitian adalah individu siswa.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VII A	25
VII B	25
VII C	35
Jumlah	85

Data dikumpulkan menggunakan angket tertutup berskala Likert lima tingkat (1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju) yang disusun berdasarkan indikator teoretis masing-masing variabel. Instrumen kompetensi kepribadian guru mengacu pada teori kompetensi kepribadian guru (Kemendiknas, 2007; Rismawan dkk., 2023), instrumen pergaulan teman sebaya mengacu pada teori Santrock (Ihsan Mz & Marhani, 2020; Nisa & Aman, 2017), dan instrumen karakter disiplin mengacu pada teori Tu'u dan Lickona (Isfihani, 2017; Rukand, 2021). Kisi-kisi instrumen disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator (jumlah butir)	Total butir
Kompetensi kepribadian guru (X_1)	Kepribadian mantap dan stabil (3); kepribadian dewasa (3); kepribadian arif (3); kepribadian berwibawa (3); akhlak mulia dan teladan (2)	14
Pergaulan teman sebaya (X_2)	Interaksi teman sebaya (2); konformitas teman sebaya (2); dukungan sosial teman sebaya (2); pengaruh teman sebaya terhadap sikap dan perilaku (2)	8
Karakter disiplin siswa (Y)	Kesadaran diri terhadap pentingnya disiplin (2); kepatuhan terhadap tata tertib sekolah (2); pengetahuan moral (2); perasaan moral (2); tindakan moral (2)	10

Validitas butir diuji menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* antara skor setiap butir dan skor total (*corrected item-total correlation*) dengan bantuan Jamovi. Butir dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5% (Sugiyono, 2017). Reliabilitas diuji dengan koefisien *Cronbach's Alpha*, dan instrumen dinyatakan reliabel apabila koefisien bernilai ≥ 0,70 (Sugiyono, 2011).

Analisis data dilakukan menggunakan Jamovi, meliputi analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Analisis deskriptif mengelompokkan skor setiap variabel ke dalam kategori tinggi (skor ≥ *Mean* + 1 SD), sedang (*Mean* − 1 SD sampai *Mean* + 1 SD), dan rendah (skor < *Mean* − 1 SD). Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (data dinyatakan normal apabila $p > 0,05$), uji linearitas melalui diagram pencar (Ghozali, 2013), uji multikolinearitas berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF < 10) dan *tolerance* (> 0,10), serta uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser (tidak terjadi heteroskedastisitas apabila $p > 0,05$).

Model regresi linear berganda yang digunakan adalah $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$, dengan $\hat{Y}$ = karakter disiplin siswa, a = konstanta, b_1 dan b_2 = koefisien regresi X_1 dan X_2. Pengaruh parsial diuji dengan uji t dan pengaruh simultan diuji dengan uji F. Hipotesis nol ditolak apabila nilai hitung lebih besar daripada nilai tabel atau nilai signifikansi (p) kurang dari 0,05 ($\alpha = 0,05$). Besarnya kontribusi kedua variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian dikumpulkan dari 85 siswa kelas VII MTs Ibrahimy Secang Kalipuro tahun pelajaran 2025-2026. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pada ketiga variabel valid karena nilai r hitung (X_1: 0,614-0,819; X_2: 0,613-0,841; Y: 0,714-0,807) lebih besar daripada r tabel (0,213). Koefisien *Cronbach's Alpha* masing-masing variabel (0,940; 0,877; dan 0,925) berada di atas 0,70 sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel dan konsisten digunakan sebagai alat ukur (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah butir	Rentang r hitung	r tabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X_1	14	0,614-0,819	0,213	0,940	Valid dan reliabel
X_2	8	0,613-0,841	0,213	0,877	Valid dan reliabel
Y	10	0,714-0,807	0,213	0,925	Valid dan reliabel

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik (Tabel 4). Uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai p di atas 0,05 untuk ketiga variabel (X_1: statistik = 0,1028, p = 0,330; X_2: statistik = 0,0953, p = 0,423; Y: statistik = 0,0659, p = 0,855), sehingga berdasarkan uji ini asumsi normalitas terpenuhi. Diagram pencar X_1-Y dan X_2-Y menunjukkan titik-titik data yang mengikuti garis lurus naik dari kiri bawah ke kanan atas, yang menandakan hubungan linear yang positif. Nilai VIF kedua variabel bebas sebesar 3,27 (< 10) dengan *tolerance* 0,306 (> 0,10) menunjukkan tidak adanya gejala multikolinearitas. Uji Glejser menghasilkan nilai p sebesar 1,000 (> 0,05) untuk X_1 dan X_2 sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi memenuhi asumsi klasik yang diuji dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 4. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Variabel	Hasil	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)	X_1 X_2 Y	K-S = 0,1028; p = 0,330 K-S = 0,0953; p = 0,423 K-S = 0,0659; p = 0,855	p > 0,05	Terpenuhi
Linearitas (diagram pencar)	X_1-Y X_2-Y	Pola linear positif	Titik data mengikuti garis lurus	Linear
Multikolinearitas	X_1 dan X_2	VIF = 3,27; tolerance = 0,306	VIF < 10; tolerance > 0,10	Tidak terjadi
Heteroskedastisitas (Glejser)	X_1 X_2	p = 1,000 p = 1,000	p > 0,05	Tidak terjadi

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $\hat{Y} = 2{,}509 + 0{,}445X_1 + 0{,}383X_2$ (Tabel 5). Konstanta sebesar 2,509 menunjukkan bahwa apabila X_1 dan X_2 bernilai nol, karakter disiplin siswa diprediksi sebesar 2,509. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,445 berarti setiap peningkatan satu satuan kompetensi kepribadian guru meningkatkan karakter disiplin siswa sebesar 0,445, dan koefisien X_2 sebesar 0,383 berarti setiap peningkatan satu satuan pergaulan teman sebaya meningkatkan karakter disiplin siswa sebesar 0,383, masing-masing dengan asumsi variabel lain konstan. Kedua koefisien bernilai positif, yang berarti kedua variabel bebas berpengaruh positif terhadap karakter disiplin siswa.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Prediktor	Estimasi (B)	SE	t	p
Konstanta	2,509	2,3521	1,07	0,289
Kompetensi kepribadian guru (X_1)	0,445	0,0763	5,84	< 0,001
Pergaulan teman sebaya (X_2)	0,383	0,1393	2,75	0,007

Koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,855 menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara kedua variabel bebas secara bersama-sama dan karakter disiplin siswa. Nilai R^2 sebesar 0,732 (*adjusted* $R^2 = 0{,}725$) berarti bahwa 73,2% variasi karakter disiplin siswa dapat dijelaskan oleh kompetensi kepribadian guru dan pergaulan teman sebaya, sedangkan 26,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji t menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa (t hitung = 5,84 > t tabel = 1,663; $p < 0{,}001$), demikian pula pergaulan teman sebaya (t hitung = 2,75 > t tabel = 1,663; $p = 0{,}007$). Uji F menghasilkan F hitung sebesar 112 (derajat kebebasan 2 dan 82) yang lebih besar daripada F tabel sebesar 3,104 dengan $p < 0{,}001$, sehingga kedua variabel bebas berpengaruh signifikan secara simultan. Dengan demikian, H_1, H_2, dan H_3 diterima (Tabel 6).

Tabel 6. Ringkasan Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Uji	Nilai hitung	Nilai tabel	Signifikansi (p)	Keputusan
H_1 ($X_1 \rightarrow Y$)	t	5,84	1,663	< 0,001	Diterima
H_2 ($X_2 \rightarrow Y$)	t	2,75	1,663	0,007	Diterima
H_3 (X_1 dan $X_2 \rightarrow Y$)	F	112	3,104	< 0,001	Diterima

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Disiplin Siswa

Hasil uji t menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa kelas VII MTs Ibrahimy Secang Kalipuro ($t = 5{,}84 > 1{,}663$; $p < 0{,}001$). Temuan ini sejalan dengan pandangan Hamalik bahwa kepribadian guru merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki pendidik agar mampu menjadi teladan bagi peserta didiknya (Mulyadi & Nursikin, 2025). Kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini

diukur melalui lima indikator, yaitu kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, serta akhlak mulia dan teladan. Semakin baik kepribadian guru yang ditampilkan, baik dalam sikap keseharian, konsistensi terhadap norma, maupun keteladanan perilaku disiplin, semakin besar pula pengaruhnya dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Hasil ini memperkuat asumsi bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai figur yang secara langsung dicontoh siswa dalam membentuk kebiasaan disiplin di sekolah. Dalam kerangka Teori Kognitif Sosial Bandura, kematangan, kestabilan, kejujuran, dan kewibawaan guru berfungsi sebagai model hidup (*live model*) bagi siswa kelas VII yang berada pada fase transisi perkembangan psikologis, sehingga disiplin terbentuk melalui peniruan, bukan semata-mata melalui instruksi verbal (Baroroh & Ani, 2026; Shabrina dkk., 2025). Temuan ini juga sejalan dengan kesimpulan Saputra dkk. (2024) bahwa keteladanan guru mampu menanamkan karakter disiplin peserta didik.

Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Karakter Disiplin Siswa

Hasil uji t menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa kelas VII MTs Ibrahimy Secang Kalipuro ($t = 2{,}75 > 1{,}663$; $p = 0{,}007$). Temuan ini memperkuat teori Santrock bahwa kelompok teman sebaya berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku remaja, termasuk kedisiplinan (Nisa & Aman, 2017; Ihsan Mz & Marhani, 2020). Empat indikator pergaulan teman sebaya, yaitu interaksi, konformitas, dukungan sosial, dan pengaruh teman sebaya terhadap sikap dan perilaku, menunjukkan bahwa intensitas interaksi, kecenderungan mengikuti norma kelompok, dukungan emosional, serta pengaruh ajakan teman sebaya turut menentukan tingkat kedisiplinan siswa. Sesuai dengan pandangan Santrock, kelompok teman sebaya yang positif dapat mendorong siswa berperilaku disiplin, sedangkan pergaulan yang kurang sehat berpotensi menurunkan karakter disiplin siswa (Firdaus, 2024).

Temuan ini sejalan dengan hasil Muhammad dan Yasri (2026) yang menemukan pengaruh signifikan teman sebaya terhadap karakter disiplin siswa dengan kontribusi sebesar 18,7%. Sebaliknya, Ihsan Mz dan Marhani (2020) tidak menemukan pengaruh yang signifikan dari dukungan teman sebaya terhadap kedisiplinan siswa (*sig.* = 0,560). Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan cakupan variabel, sebab penelitian tersebut hanya menguji dukungan teman sebaya sebagai satu-satunya variabel bebas, sedangkan penelitian ini mengukur pergaulan teman sebaya melalui empat indikator dan memodelkannya bersama kompetensi kepribadian guru. Meskipun nilai t pergaulan teman sebaya (2,75) lebih kecil daripada nilai t kompetensi kepribadian guru (5,84), keduanya tetap signifikan pada taraf $\alpha = 0{,}05$.

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru dan Pergaulan Teman Sebaya secara Simultan terhadap Karakter Disiplin Siswa

Uji F menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dan pergaulan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa kelas VII MTs Ibrahimy Secang Kalipuro (F hitung = 112 > F tabel = 3,104; $p < 0{,}001$). Hasil ini sejalan dengan kerangka teori besar penelitian, yaitu Teori Kognitif Sosial Bandura, yang menjelaskan bahwa perilaku individu terbentuk

melalui interaksi timbal balik antara faktor lingkungan, termasuk figur guru dan kelompok teman sebaya, dengan faktor pribadi siswa. Karakter disiplin dalam penelitian ini mengacu pada teori disiplin Tu'u dan teori pendidikan karakter Lickona yang dijabarkan ke dalam lima indikator, yaitu kesadaran diri terhadap pentingnya disiplin, kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Dengan demikian, secara simultan kompetensi kepribadian guru dan pergaulan teman sebaya berperan sebagai dua sumber pembelajaran sosial utama yang turut membentuk kelima aspek karakter disiplin tersebut, sebagaimana ditunjukkan oleh kontribusi bersama sebesar 73,2%.

Adapun 26,8% variasi karakter disiplin yang tidak dijelaskan oleh model dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, baik faktor internal maupun eksternal. Gunawan menguraikan bahwa faktor internal pembentukan karakter peserta didik mencakup insting atau naluri, adat atau kebiasaan, kehendak, suara batin, dan keturunan, sedangkan faktor eksternal mencakup pola pendidikan formal yang dipengaruhi oleh sikap, cara, dan kepribadian guru (Pasaribu dkk., 2026).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa kelas VII MTs Ibrahimy Secang Kalipuro ($t = 5{,}84 > 1{,}663$; $p < 0{,}001$); (2) pergaulan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter disiplin siswa ($t = 2{,}75 > 1{,}663$; $p = 0{,}007$); dan (3) kompetensi kepribadian guru dan pergaulan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap karakter disiplin siswa ($F = 112 > 3{,}104$; $p < 0{,}001$) dengan kontribusi sebesar 73,2% ($R^2 = 0{,}732$), sedangkan 26,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas kepribadian guru sebagai teladan serta pengelolaan pergaulan teman sebaya yang positif untuk mendukung penguatan karakter disiplin siswa di madrasah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar guru senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas kepribadiannya sebagai teladan bagi siswa, baik dalam sikap, ucapan, maupun tindakan sehari-hari di lingkungan madrasah. Pihak sekolah perlu mengembangkan program pembinaan pergaulan teman sebaya yang positif, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, kelompok belajar, atau mentoring sebaya (*peer mentoring*). Orang tua perlu meningkatkan komunikasi dan pengawasan terhadap pergaulan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Peneliti selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi karakter disiplin siswa, seperti pola asuh orang tua, lingkungan masyarakat, atau religiusitas siswa, serta memperluas populasi dan sampel agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan lebih luas.

KONFLIK KEPENTINGAN

Terkait penelitian, kepengarangan, dan publikasi artikel ini, penulis menyatakan tidak terdapat potensi konflik kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen dan civitas akademika Program Pascasarjana Universitas Ibrahimy, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, I. T., & Nafiah, N. (2019). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter siswa di SD Negeri Margorejo VI/524 Surabaya. *Education and Human Development Journal, 4*(2), 21-31.

Bararoh, A. Z., & Ani, A. (2026). Strategi guru menggunakan teori belajar sosial untuk meningkatkan disiplin dan motivasi belajar. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan, 5*(1). https://doi.org/10.55606/jurripen.v5i1.7764

Diyah, D. N. H., & Ansyah, E. H. (2025). Pengaruh konformitas teman sebaya dan kontrol diri dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah pada siswa SMK X di Nganjuk. *Academia Open, 10*(2). https://doi.org/10.21070/acopen.10.2025.9565

Firdaus, A. (2024). *Pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab mahasiswa di University Residence (UNIRES) Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21 update PLS regresi* (Edisi ke-7). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamachek, D. E. (1969). Characteristics of good teachers and implications for teacher education. *Phi Delta Kappan, 50*(6), 341-345.

Hamzah, F. (2020). The relationship between the influence of people's people on learning disciplin. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), 8*(3). https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i3.109568

Hermatasiyah, N., dkk. (2021). Analisa pentingnya perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran dan implikasinya terhadap layanan bimbingan & konseling. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5*(1), 166-169. https://doi.org/10.26539/teraputik.51667

Ihsan Mz, & Marhani, I. (2020). Dukungan teman sebaya dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan siswa, 197-207.

Isfihani. (2017). Pembentukan karakter bangsa melalui paradigma pendidikan. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan, 9*(September), 375-406.

Jayanti, H. D. (2022). Kepribadian manusia dalam perspektif psikologi dan filsafat. *Islamic Education and Counseling Journal, 5*(2).

Kemendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.

Latif, A., Salehuddin, & Mahmudah, R. (2023). Pengaruh kompetensi kepribadian guru sosiologi terhadap pembentukan karakter peserta didik Madrasah Aliyah Swasta di Kecamatan Sakra Timur.*3*, 157-166.

Masnur, Z. R., dkk. (2023). Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Islam, 4*(2), 64-68.

Maulidy, M. F., dkk. (2025). Relevansi gagasan Ki Hadjar Dewantara terhadap pendidikan karakter dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3*(2).

Muhammad, M., & Yasri, H. L. (2026). Pengaruh teman sebaya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa MTs Ma'arif Sukorejo. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, 5*(1), 200-208. https://doi.org/10.18860/dsjpips.v5i1.18005

Mulyadi, K. A., & Nursikin, M. (2025). Pendekatan dan strategi pendidikan nilai menurut Oemar Hamalik dan Dedja Mudyahardjo. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, 6*, 986-993.

Nafisa, N. I., & Darmawan. (2025). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter setingkat sekolah menengah, *2*. https://doi.org/10.61132/karakter.v2i2.616

Nainggolan, A. C., dkk. (2023). Penguasaan kompetensi kepribadian oleh tenaga pendidik sebagai metode dalam meraih prestasi belajar di kelas. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya, 1*(1), 114-124.

Nisa, N. F., & Aman. (2017). *Pengaruh pergaulan teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar sejarah pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Pengasih Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2016/2017*.

Pasaribu, D. S. R., dkk. (2026). Pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Kristen terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tarutung tahun ajaran 2025/2026. *JPIM: Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner, 2*(3), 954-961.

Pemerintah Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Pertiwi, G. R., Us, K. A., & Rosadi, K. I. (2023). Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak meningkatkan karakter disiplin dan akhlak siswa. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education (MIJOSE), 2*(2), 1-9. https://doi.org/10.56436/mijose.v2i1.207

Rismawan, A., Iswati, & Kuliyatun. (2023). Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif Buya Hamka dan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 4*(1), 65-74.

Rukand, U. (2021). *Pengaruh kompetensi kepribadian dan sosial guru PAI terhadap karakter religius siswa SMP Negeri 15 Lubuklinggau* [Tesis].

Saputra, D. T., Wulandari, M. D., & Darsinah. (2024). Penanaman karakter disiplin peserta didik melalui keteladanan guru di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu, 8*(1), 99-109. https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6838

Shabrina, A. R., dkk. (2025). Kontribusi teori sosial-kognitif Albert Bandura dalam pembelajaran anak usia dini. *Journal of Innovative and Creativity, 5*(3), 30954-30961.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.

Taleba, R. D., Mas, S. R., & Lamatenggo, N. (2023). Implementasi kompetensi kepribadian guru dalam penguatan karakter siswa di SD Negeri 1 Minanga Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Aksara:*

Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, *9*(1), 261-268. https://doi.org/10.37905/aksara.9.1.261-268.2023

Thoyyibah, D., Attalina, S. N. C., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas IV SDN 01 Bugel Kedung Jepara di era new normal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*.

Wola, M. M. (2025). Peran kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SDK Botung. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), 3*(2), 268-279.

Wuryadani, W. (2018). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, (2), 228.